

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar baik secara formal maupun nonformal demi mengajarkan corak kepribadian masing-masing siswa. Dengan pendidikan yang bagus, maka siswapun memiliki kemampuan yang lebih dan memiliki moral yang lebih bermartabat serta memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam menghadapi suatu masalah ataupun perbedaan yang terjadi dalam kehidupannya.

Halnya di dunia pendidikan sampai saat ini masih berkisar pada permasalahan klasik, yaitu kualitas pendidikan dan cara pembelajaran yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan ada persyaratan yang sudah ditetapkan. Mutu tentu sama dengan kualitas walaupun dalam penggunaan kata itu harus diterapkan sesuai dengan maknanya. Mutu pendidikan dapat diartikan: terampil, mampu, sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya baik. Manusia dinilai bukan karena sertifikat, ijazah, harta tapi kemampuannya berbuat, jujur dan moralnya terpuji.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan. Berdasarkan perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan secara langsung dapat memenuhi angkatan kerja di dalam berbagai sektor ekonomi. Menurut pandangan sosiologi, pendidikan yang

bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dilihat dari berbagai kebutuhan masyarakat seperti mobilitas sosial, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan dan pembebasan kebodohan. Dalam konteks persekolahan, mutu pendidikan dipandang sebagai kemampuan sekolah untuk merespon dan memenuhi kebutuhan murid dan masyarakat. Sedangkan menurut perspektif pendidikan, melihat mutu pendidikan dari sisi pengayaan (*richness*), dari proses belajar mengajar dan dari segi kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Meningkatkan mutu pendidikan di negaraku adalah memperdayakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pencetak guru dan calon guru. Guru dan calon guru yang berkualitas dan profesional tidak hanya akan menjadi penyuluh masyarakat tetapi juga secara signifikan berkontribusi bagi akselerasi pembangunan bangsa melalui penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial dan bervisi ke depan.

Adapun beberapa aspek yang dapat meningkatkan pendidikan salah satunya adalah kompetensi guru, karena kompetensi guru merupakan salah satu kemampuan yang disyaratkan untuk dimiliki seorang guru dalam keberhasilan siswa didik. Dapat diartikan peningkatan tingkat kualitas/mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kompetensi guru itu sendiri.

Namun salah satu masalah besar dalam pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah kualitas dari guru. Berbicara tentang seorang guru bukan hanya berbicara tentang masalah kualitas, tidak hanya berbicara tentang gelar akademik yang diraihny tapi juga kesesuaian antara gelar tersebut dengan

kualitas yang ada dari gelar yang diraihinya. Masalah lain dari bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah seorang guru tidak memiliki kompetensi dibidangnya.

Kompetensi guru yang selama ini diharapkan di sekolah-sekolah belum seperti apa yang diharapkan. Walaupun sering kali kita mengetahui bahwa banyak guru yang mungkin mampu merumuskan tujuan yang harus dicapai. Tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami dan tidak mengerti secara mendalam tentang tujuan tersebut. Dengan demikian guru yang profesional adalah guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian.

Salah satu kompetensi guru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah peningkatan kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru bersangkutan karena pengalaman belajar yang berkesan.

Masalah kompetensi guru semakin menarik perhatian dalam hal kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Dari kompetensi tersebut guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi siswa yang positif tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam mencapai tujuannya. Berhasil tidaknya seorang siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

Penelitian dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Wuri Sylvia Sarce. Dalam penelitiannya, mengukur kompetensi pedagogik dilihat dari segi prestasi belajar. Pada penelitian ini, peneliti juga mengukur kompetensi pedagogik namun di titik beratkan pada aktivitas belajar siswa. Jadi yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti mengukur kompetensi pedagogik dari segi aktivitas belajar siswa dan peneliti sebelumnya mengukur kompetensi pedagogik dari segi prestasi belajar siswa.

Pada observasi awal di SMP Negeri 2 Suwawa, banyak ditemukan adanya guru-guru yang tidak memiliki interaksi kondusif dan menyenangkan dengan siswa sehingga berdampak pada semakin menjauhnya siswa dari guru tersebut. Persoalan ini menjadi pemicu lahirnya sikap antipati siswa terhadap guru dan menurunnya aktivitas siswa dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yang tingkat hubungannya kurang harmonis antara guru dengan siswa sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa semakin menurun. Padahal,

salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi.

Selain adanya komunikasi, guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai strategi dan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Namun pada realitanya, penggunaan media pembelajaran sangatlah jarang ditemukan di sekolah tersebut yaitu di SMP Negeri 2 Suwawa. Selain itu, salah satu cara untuk membuat siswa semakin aktif di kelas yaitu penerapan metode dan model pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Suwawa sudah menerapkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Meskipun metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sudah membuat siswa aktif belajar namun dengan adanya metode tersebut secara terus-menerus tanpa disertai dengan metode yang lain maka siswa semakin malas dan bosan untuk belajar IPS Terpadu. Apalagi pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang terbilang membosankan maka tugas dari seorang guru yaitu membuat siswa agar berminat untuk belajar IPS Terpadu.

Selain itu, salah satu cara yang sangat perlu diterapkan oleh seorang guru yaitu model-model pembelajaran. Namun di SMP Negeri 2 Suwawa, guru jarang menerapkan model-model pembelajaran. Padahal, dengan adanya penerapan model-model pembelajaran maka guru semakin gampang dalam menyampaikan materi dan secara keseluruhan siswa yang akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komunikasi antara guru dan siswa, media pembelajaran, metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka penulis memformulasikan judul sebagai berikut **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yaitu kurangnya kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi sehingga masih banyak siswa yang bersikap antipati terhadap guru dan menurunnya aktivitas siswa dalam belajar, guru belum terlalu mengetahui dan memahami penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar semakin berkurang, guru masih jarang menerapkan/menggunakan metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar sehingga siswa semakin bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu, kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini ada dua aspek adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas belajar siswa.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat mengetahui pentingnya kompetensi pedagogik terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa serta meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian lanjut yang relevan, sebagai sumbangan penelitian bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.